

Pentingnya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Jeungjingrigil Desa Sariwangi

Asep Encu¹, Fajar Rohmat Nurdiansyah², Jihan Nasfaira³, Nur Zaida Wintri⁴, Suci Ramdhiani⁵, Taufiq Mushlih⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. *e-mail:* asep.encu@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. *e-mail:* fajarrohmat014@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. *e-mail:* jihannasfairaa2@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. *e-mail:* wintri03@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. *e-mail:* ramdhianisuci11@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. *e-mail:* taamush08@gmail.com

Abstrak

Membaca menawarkan berbagai keuntungan, seperti meningkatkan pemikiran dan kejernihan berpikir, memperluas pengetahuan, serta memperbaiki memori dan pemahaman. Dengan kebiasaan membaca yang konsisten, seseorang bisa meningkatkan kemampuan untuk menyerap informasi, menjelajahi berbagai bidang, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan meningkatkan minat baca pada siswa/siswi di SDN Jeungjingrigil Desa Sariwangi Parongpong, Kabupaten Bandung, dengan tujuan untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tentang kurangnya minat baca pada peserta didik di SD, khususnya di SDN Jeungjingrigil serta menganalisis apakah upaya-upaya yang mendukung budaya literasi cukup berperan dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik di SDN Jeungjingrigil. Kegiatan penerapan meningkatkan minat baca pada siswa/siswi di SDN Jeungjingrigil seperti adanya perpustakaan keliling, pembelajaran menggunakan flash card, dan taman baca. Sehingga, dapat meningkatkan ketertarikan serta memberi ruang bagi para siswa/siswi untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas literasi. Adapun dalam penelitian ini, metode yang dilakukan ialah metode kualitatif dengan pendekatan implementasi untuk menjalani program KKN ini khususnya pada bidang Pendidikan. Pendekatan Implementasi ialah metode yang tujuannya untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, seberapa sukses suatu rencana telah dirancang serta meningkatkan kualitas. Teknik yang dilakukan yaitu, metode observasi, wawancara, pendampingan, serta monitoring evaluasi.

Kata Kunci: Literasi, Minat, Baca, Siswa

Abstract

There are several advantages to reading, including increased information, enhanced comprehension and memory, and improved thinking and clarity. A person can improve their capacity to take in knowledge, investigate different topics, and apply it to daily life by developing regular reading habits. In an

attempt to make sure that students at SDN Jeungjingrigil, Sariwangi Parongpong Village, Bandung Regency, with the aim of further examining the problem of lack of interest in reading among students in elementary schools, especially at SDN Jeungjingrigil and analyzing whether efforts to support literacy culture play a sufficient role in increasing interest in reading among students at SDN Jeungjingrigil. Students at Jeungjingrigil Elementary School are more interested in reading when they participate in implementing activities such as a reading garden, a mobile library, and flash card learning. Thus, it can spark more curiosity and provide students the opportunity to take a more active role in raising the standard of literacy. Regarding this study, a qualitative methodology with an implementation strategy was employed, particularly with regard to the sphere of education, to carry out the KKN program. The Implementation Approach is an approach that aims to improve quality, attain a comprehensive plan, and assess how well a plan has been constructed. The methods that are employed include observation, interviews, mentorship, and monitoring strategies for evaluation.

Keywords: *Literacy, Interests, Reading, Students*

A. PENDAHULUAN

"Buku adalah jendela dunia," dan membaca adalah kunci untuk membukanya. Ungkapan ini dengan jelas menunjukkan manfaat membaca, yaitu membuka dan memperluas wawasan serta pengetahuan seseorang. Berbagai studi menunjukkan bahwa lingkungan, khususnya keluarga, memainkan peran krusial dalam membentuk kebiasaan membaca. Kecintaan terhadap membaca tidak muncul secara tiba-tiba; seringkali, orang tua berusaha secara teratur membacakan cerita atau mendengarkan sebagai bagian dari rutinitas sebelum tidur anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin menciptakan cerita mereka sendiri atau membacakan buku, sementara anak-anak mendengarkan sambil melihat ilustrasi di dalam buku. Dari situ, imajinasi anak-anak mulai berkembang, dan cerita tersebut kadang-kadang bahkan memengaruhi mimpi mereka. (Rivki et al., n.d.)

Banyak Siswa dan Siswi di kelas satu hingga tiga Sekolah Dasar Negeri Jeungjingrigil masih kesulitan dalam memahami dasar-dasar membaca, yang berdampak pada berbagai masalah dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kondisi ini juga dapat memengaruhi produktivitas siswa dan siswi ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Ini adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca dapat memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang; ada yang melihatnya sebagai aktivitas yang pasif. Dalam membaca, kemampuan untuk memahami apa yang dibaca dan apa yang ingin dicapai dari teks sangatlah penting. Proses ini dikenal sebagai pemahaman bacaan. (Tahmidaten and Krismanto 2018)

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis sebagai bagian dari proses berpikir, di mana kegiatan membaca dan menulis dilakukan secara rutin. Proses ini akhirnya menghasilkan karya baru sebagai hasil dari kegiatan tersebut. (Latifah and Rahmawati 2022)

Budaya literasi tidak hanya sekadar minat atau kesukaan individu terhadap membaca, tetapi merupakan upaya untuk memenuhi tuntutan zaman. Budaya literasi memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, yang pada akhirnya akan membentuk bangsa yang unggul dan berkualitas. Melalui kegiatan literasi, seseorang memperoleh bekal untuk menghadapi tantangan saat ini maupun di masa depan. Selain itu, literasi juga memengaruhi pola pikir seseorang dalam menilai situasi dan peluang yang ada, sehingga membuatnya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan di masa depan. (Abidin 2020)

Membaca memiliki banyak manfaat, antara lain membantu mengembangkan pemikiran dan meningkatkan kejernihan berpikir, memperluas pengetahuan, serta memperbaiki memori dan pemahaman. Dengan rutin membaca, seseorang dapat mengasah kemampuan untuk menyerap ilmu, mempelajari berbagai bidang, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca juga dapat melindungi otak dari penyakit Alzheimer, mengurangi stres, dan mendorong pola pikir positif. Membaca memberikan jenis latihan

yang berbeda bagi otak dibandingkan dengan menonton TV atau mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan berkonsentrasi. Meskipun banyak manfaat yang didapat dari membaca, masih banyak orang di Indonesia yang lebih memilih menghabiskan waktu di depan televisi.

Masalah yang sering dihadapi di kelas rendah sekolah dasar negeri Jeungjingrigil selama proses pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kendala ini menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat meningkatkan budaya literasi membaca untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa. Penguasaan kemampuan literasi sangat penting untuk dimulai sejak dini, terutama di tingkat kelas bawah sekolah dasar.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami akan mengkaji lebih lanjut permasalahan tentang kurangnya minat baca pada peserta didik di SD, khususnya di SDN Jeungjingrigil serta menganalisis apakah upaya-upaya yang mendukung budaya literasi cukup berperan dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik di SDN Jeungjingrigil.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian pada kelompok KKN Sisdamas 284 dilaksanakan di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten

Bandung Barat pada akhir bulan Juli hingga akhir Agustus 2024. Metode implementasi untuk menjalani program KKN ini khususnya pada bidang Pendidikan adalah dengan metode observasi, wawancara, pendampingan, serta monitoring evaluasi. Bermula dari dibukanya kegiatan KKN Sisdamas di kantor desa Sariwangi secara resmi oleh Pihak Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, Peserta KKN, dan Masyarakat setempat pada tanggal 29 Juli 2024. Anggota KKN Sisdamas Kelompok 284 mengawali kegiatan KKN ini dengan berkoordinasi dengan pihak Kepala Sekolah SDN Jeungjingrigil untuk mendapatkan kebutuhan observasi dan penulisan artikel baik berupa data ataupun wawancara.

Sebagai pelengkap observasi awal, kami juga melakukan pengajaran selama satu minggu untuk mengamati secara langsung masalah yang terjadi di SDN Jeungjingrigil. Berdasarkan pengamatan awal didapatkan masalah yang terjadi adalah banyaknya siswa yang belum bisa membaca serta kurang memadainya fasilitas perpustakaan di SDN Jeungjingrigil. Berangkat dari permasalahan yang didapatkan, kami menganalisis masalah prioritas dan menyusun program yang solutif. Setelah itu, program yang sudah disusun dikoordinasikan dengan pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dengan tujuan agar memperlancar proses pelaksanaan kedepannya. Program yang disetujui selanjutnya akan diimplementasikan dengan metode pendampingan berupa pengajaran secara langsung ataupun implementasi langsung secara teknis.

Sembari program berjalan, proses monitoring dan evaluasi tetap dijalankan oleh tim pendidikan sebagai upaya pengendalian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Observasi

Pada tahapan ini, seluruh anggota KKN Sisdamas Kelompok 284 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Desa Sariwangi melakukan kunjungan awal ke SDN Jeungjingrigil sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD pada tanggal 29 Juli 2024. Pada tahap ini juga, kami melakukan koordinasi dengan pihak SD terkait waktu mengajar dan pembagian kelas. Dengan tujuan, agar kelompok KKN Kelompok 284 dapat diterima dengan baik serta dapat menjalin kedekatan dan kerjasama yang baik.

Setelah melakukan observasi terhadap siswa di sekolah tersebut selama sekitar satu minggu, teridentifikasi bahwa masalah utama yang terjadi adalah banyaknya siswa yang belum bisa membaca, serta kurang memadainya fasilitas perpustakaan. Hal ini seringkali menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar dan juga berdampak pada psikologi anak, yang merasa terbebani dengan kegiatan belajar. Akibatnya, banyak anak yang cepat merasa jenuh selama aktivitas belajar. Kurangnya fasilitas perpustakaan juga cukup menjadi faktor menurunnya minat baca siswa.



Gambar 1. Rapat perizinan dengan kepala sekolah dan beberapa guru



Gambar 2. Observasi dengan melakukan pengajaran pada siswa-siswi SDN Jeungjingrigil

2. Tahap Pembuatan Ide dan Perencanaan

Pada tahap ini, tim Pendidikan menentukan program-program yang selaras dengan tujuan KKN serta kondisi pada Masyarakat Desa Sariwangi khususnya dalam bidang Pendidikan. Secara teknis, tim Pendidikan melakukan rapat divisi dan didapatkan 3 program yang akan dijalankan.

Program yang pertama adalah program Latihan membaca dengan metode *flash card* yang bermula dari permasalahan siswa yang belum bisa mengenal huruf dan membaca kata. Program selanjutnya adalah Hias Pojok

Baca/Perpustakaan. Seperti yang sudah diamati sebelumnya pada tahap observasi, bahwasanya didapatkan kondisi perpustakaan di SDN Jeungjingrigil yang belum memadai. Berangkat dari kondisi tersebut, kami tim Pendidikan mengupayakan program hias pojok baca ini untuk setidaknya perpustakaan dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai fasilitas siswa untuk belajar dan membaca. Program yang terakhir adalah Perpustakaan Keliling. Pada Program ini kami berencana untuk menjalin kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

Setelah menentukan program-program yang akan dijalankan, kami menyampaikan terlebih dahulu pada rapat rutin kelompok KKN 284 Desa Sariwangi untuk mendapat dukungan dan masukan mengenai program yang ditawarkan dari anggota lainnya. Setelah itu, program tersebut juga disampaikan pada kepala sekolah beserta guru-guru di SDN Jeungjingrigil untuk mendapatkan persetujuan.

Pada dasarnya, program yang direncanakan oleh tim Pendidikan berorientasi pada peningkatan minat baca siswa. Kami Menyusun sedemikian rupa program-program yang mendukung aktivitas literasi di lingkungan sekolah sehingga tujuan kami yaitu meningkatkan minat baca siswa, akan terbangun karena

program-program yang kami susun tersebut. Selain menyusun rencana program, kami juga menentukan rencana *timeline* program sekaligus pembagian penanggung-jawab program agar pelaksanaan program terjalankan dengan efektif.



Gambar 3. Rapat Divisi Pendidikan



Gambar 4. Rapat Rutinan Kelompok KKN



Gambar 5. Rapat Persetujuan Program dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru SDN Jeungjingrigil

3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Pada tahap ini, kami melaksanakan program kerja latihan membaca dengan metode flash card setiap hari selasa, Kamis dan Rabu di bulan Agustus, dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB – 08.00 WIB atau 30 menit sebelum mata pelajaran dimulai, bertempat di ruangan kelas. Dalam kegiatannya kami membuat flash card dengan menggunakan huruf konsonan dan vokal yang ditambahkan dengan gambar yang selaras dengan huruf konsonan yang ditampilkan.



Gambar 6. Media yang digunakan untuk program Latihan membaca siswa dan siswi SDN Jeungjingrigil

Program kerja kedua yaitu menghias pojok baca/perpustakaan. Pada program kerja ini, kami menghias perpustakaan yang ada di SDN Jeungjingrigil yang dilakukan pada hari jum'at, sabtu dan senin pada pukul 13.00 WIB-17.00 WIB. Pada

pelaksanaannya kami membersihkan perpustakaan, menghias menggunakan origami, melukis dinding dan menata buku-buku bacaan sesuai jenjang kelas. Selain itu, kami juga melengkapi koleksi buku baca dengan memberikan beberapa inventaris buku dongeng kepada SDN Jeungjingrigil.



Gambar 7. Menghias pojok baca/perpustakaan baca SDN Jeungjingrigil



Gambar 8. Serah terima inventaris buku kepada SDN Jeungjingrigil

Program kerja ketiga yaitu mengadakan perpustakaan keliling yang bekerja sama dengan Dispusipda Jawa Barat. Perpustakaan keliling dilakukan pada Rabu, 21 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB bertempat dilapangan SDN Jeungjingrigil. Pada pelaksanaannya siswa/i, guru-guru, serta staff dari Dispusipda Jawa Barat melakukan pembukaan di lapangan SDN Jeungjingrigil, selanjutnya siswa/i memilih buku yang akan dibaca, literasi siswa/i dilakukan selama 30 menit. Setelah literasi selesai siswa/i menyampaikan review buku yang sudah dibaca di depan koridor kelas.



Gambar 9. Kegiatan perpustakaan keliling bersama Dispusipda Jawa Barat di SDN Jeungjingrigil

Setelah serangkaian program kerja dilaksanakan, kami melakukan rapat evaluasi untuk memastikan

program kerja berjalan sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaannya kami Menyusun laporan kegiatan program kerja dan diskusi akhir dengan pihak sekolah untuk memberikan masukan serta rekomendasi tindak lanjut setelah KKN selesai.



Gambar 10. Rapat evaluasi program kerja

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca

Minat baca merupakan faktor penting dalam pengembangan akademik dan pribadi siswa. Namun, di SDN Jeungjingrigil, tampak adanya kekurangan literasi pada anak. Kami melakukan observasi pada minggu pertama mengajar dan menggali lebih dalam penyebab kurangnya minat baca di kalangan siswa dan siswi SDN Jeungjingrigil. Melalui program kerja KKN, berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan

gambaran yang jelas tentang faktor-faktor penyebabnya.

Hasil observasi kami menunjukkan bahwa sebagian siswa/i belum bisa membaca yang berdampak pada kurangnya minat mereka untuk membaca buku, selain itu sekolah tidak memiliki akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Perpustakaan sekolah yang terbatas dan koleksi buku yang tidak beragam menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca. Guru-guru di SDN Jeungjingrigil cenderung menggunakan metode pengajaran membaca yang tradisional dan kurang bervariasi. Metode yang monoton dan kurang melibatkan aktivitas interaktif membuat siswa merasa kurang tertarik dengan kegiatan membaca.

Lingkungan rumah juga berkontribusi signifikan terhadap kurangnya minat baca. Banyak siswa berasal dari keluarga yang kurang memberi dukungan dalam hal membaca, seperti kurangnya buku di rumah dan waktu yang tidak cukup untuk aktivitas membaca bersama keluarga. Kami juga mengidentifikasi bahwa siswa kurang termotivasi untuk membaca karena kurangnya insentif dan penghargaan. Tidak adanya program-program yang memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak, seperti lomba membaca atau penghargaan, menyebabkan minat baca mereka rendah.

Hasil dari proses pembelajaran membaca menunjukkan bahwa siswa/i kini sudah mampu memahami dan membedakan huruf serta angka

dengan baik. Hal ini juga berdampak positif pada kemampuan mereka dalam membaca dimana Sebagian besar dari siswa/i SDN Jeungjingrigil telah mengalami peningkatan signifikan, berupa lancar membaca. Selama pelaksanaan pembelajaran membaca materi yang disampaikan dan metode yang digunakan terbukti efektif bagi siswa/i SDN Jeungjingrigil. Dengan demikian, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca

Budaya Literasi adalah kebiasaan, sikap, dan pola perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, serta memahami informasi yang didapat melalui berbagai sumber bacaan. Ini melibatkan pembiasaan diri dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi, seperti membaca buku, menulis, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks yang lebih luas, budaya literasi juga mencakup penyediaan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan, seperti buku, perpustakaan, media digital, serta kegiatan yang mendukung literasi seperti klub buku, lokakarya menulis, dan seminar.

Tujuan dari budaya literasi adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang melek literasi, yang mampu memahami dan memproses informasi secara kritis, sehingga dapat

berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Secara sederhana, budaya literasi dapat didefinisikan sebagai budaya yang menempatkan aktivitas literasi, terutama membaca dan menulis, sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan kualitas hidup individu maupun masyarakat.

Minat baca bagi siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kemampuan literasi yang mendasar. Mengembangkan minat baca sejak dini sangat penting karena berperan besar dalam pembentukan pola pikir, kemampuan belajar, dan pemahaman dunia sekitarnya. Dengan membaca, akan menciptakan masyarakat yang lebih kritis, kreatif, dan berpengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa begitu berperannya budaya literasi dalam meningkatkan minat baca. Melalui agenda KKN ini kami mencetuskan ide untuk membangun budaya literasi selama kami menjalani kegiatan KKN di SDN Jeungjingrigil Desa Sariwangi. Budaya literasi yang kami implementasikan diantaranya adalah mengadakan kegiatan perpustakaan keliling dan menghias pojok baca.

Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan perpustakaan keliling yang bekerja sama dengan Dispusipda Jawa Barat membantu dan memberikan kesan tersendiri bagi siswa/siswi SDN Jeungjingrigil. Sebagaimana yang terjadi pada saat mobil perpustakaan

keliling memasuki halaman sekolah, seluruh siswa melompat dengan wajah yang gembira melihat kedatangan mobil tersebut. Mobil perpustakaan keliling ini memberikan pengalaman bagi siswa/siswi untuk dapat membaca buku yang disukai serta mengenal lebih banyak jenis buku sehingga memperluas wawasan mereka dan meningkatkan minat baca. Selain itu, kehadiran perpustakaan keliling ini memungkinkan siswa/siswi mengakses berbagai materi bacaan yang sulit didapatkan di perpustakaan sekolah, sekaligus mendorong kebiasaan membaca yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan literasi secara efektif.

Kegiatan menghias perpustakaan/pojok baca dilakukan untuk membenahi fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang layak untuk siswa/siswi SDN Jeungjingrigil. Kegiatan ini diisi dengan membersihkan perpustakaan, menghias menggunakan origami, melukis dinding dan menata buku-buku bacaan sesuai dengan jenjang kelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki tampilan fisik perpustakaan sekolah, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa/siswi. Selain itu, kami juga melengkapi koleksi buku baca dengan memberikan beberapa inventaris buku dongeng kepada SDN Jeungjingrigil supaya siswa/siswi lebih tertarik untuk membaca buku dan menikmati waktu mereka di pojok baca tersebut. Selaras dengan tujuan kami, berdasarkan hasil observasi yang ditemui bahwa pojok

baca yang kami hias ternyata cukup menumbuhkan minat baca siswa. Siswa-siswi yang awalnya hanya penasaran dengan kondisi perpustakaan yang baru kini mulai menggunakan tempat tersebut untuk membaca dan mengerjakan PR. Selain itu, beberapa inventaris buku cerita yang kami berikan juga cukup digemari oleh siswa-siswi SDN Jeungjingrigil.

Dengan begitu, Lingkungan literasi yang mendukung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Sekolah dan Rumah merupakan lingkungan yang perlu mendukung proses menumbuhkan minat baca. Maka, peran guru dan orang tua juga tentunya akan sangat mendominasi dalam proses tersebut. Sekolah dan rumah yang menyediakan akses ke buku-buku yang menarik dan bervariasi akan membantu menumbuhkan minat baca. Buku yang menarik dan sesuai dengan usia anak juga akan lebih mudah memancing minat baca. Buku bergambar, cerita pendek, dan buku dengan tema yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa. Perpustakaan sekolah yang nyaman dan menarik juga memainkan peran yang sangat penting.

E. PENUTUP

Kegiatan KKN Sisdamas Kelompok 284 di SDN Jeungjingrigil khususnya pada tim pendidikan berfokus pada peningkatan literasi dan minat baca siswa. Setelah melakukan observasi, kelompok kami menemukan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan membaca, serta fasilitas perpustakaan yang kurang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, kami menginisiasi beberapa program, seperti latihan membaca menggunakan metode *flash card*, menghias pojok baca/perpustakaan, dan mengadakan perpustakaan keliling. Semua program ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa dan pihak sekolah. Program-program tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memberikan pengalaman positif terkait literasi, seni, dan kreativitas.

Selain itu, kami juga berharap program yang kami jalankan untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Terutama metode *flashcard* yang bisa diterapkan pada proses belajar membaca anak-anak yang belum lancar membaca, dan tentunya terkait pemeliharaan dan pengelolaan pojok baca/perpustakaan yang telah kami jalankan selama KKN berlangsung. Karena pada dasarnya, kami hanya sebagai akademisi yang menginisiasikan suatu program dengan kurun waktu yang sementara. Selibuhnya, yang melanjutkan tugas kami adalah bapak/ibu guru, orang tua dan anak-anak SDN Jeungjingrigil.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya kami mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pentingnya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa/Siswi di SDN Jeungjingrigil Desa Sariwangi". Kami menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ilmiah ini mengalami

kendala namun berkat berkah dari Allah SWT. Dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat selesai. Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak H. Asep Encu, S.Si, M.Si sebagai Dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penelitian ini berlangsung. Saran dan kritik yang membangun sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini.
2. Kepala Sekolah SDN Jeungjingrigil yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun moral dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak/Ibu guru SDN Jeungjingrigil yang membantu dalam proses penelitian ini.
4. Orang tua siswa yang berkenan diwawancarai dan memberikan izin dalam kegiatan yang dijalankan.
5. Siswa-siswi SDN Jeungjingrigil yang berkenan berpartisipasi dalam proses penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuangan KKN yang telah memberikan semangat, dukungan moral, serta menjalin kerjasama dengan baik selama proses penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Nur Robi Zainal. 2020. "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)." *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* 3(1): 790–97.

Latifah, Latifah, and Fitri Puji Rahmawati. 2022. "Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi

Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3): 5021–29.
doi:10.31004/basicedu.v6i3.3003.

Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. (112): 127–35.

Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2018. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." : 22–33.